

# ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA CV. KHAIRIL PELAIHARI

## ABSTRAK

Muhammad Rahim<sup>1</sup>, Dwi Wahyu Artiningsih<sup>2</sup>, Syahrani<sup>3</sup>  
Manajemen, 61201, Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al  
Banjari Banjarmasin, 17.31.0509  
Manajemen, 61201, Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al  
Banjari Banjarmasin, 1119056501  
Manajemen, 61201, Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al  
Banjari Banjarmasin, 1125097401  
**Email : ahimr2403@gmail.com**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji: (1) Untuk mengetahui kinerja keuangan pada CV Khairil dilihat dari rasio likuiditas, (2) Untuk mengetahui kinerja keuangan pada CV Khairil dilihat dari rasio solvabilitas dan (3) Untuk mengetahui kinerja keuangan pada CV Khairil dilihat dari rasio profitabilitas.

Rancangan penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa informasi Laporan Keuangan yang terdiri dari Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi tiga periode Akuntansi lalu yaitu tahun 2017, 2018 dan 2019. Yang diperoleh dengan Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dokumentasi yaitu data laporan keuangan terdiri dari Neraca dan Laporan Laba Rugi Tahun Periode 2017, 2018, dan 2019. Menghitung rasio keuangan kemudian dijelaskan dengan kalimat yang informatif.

Hasil penelitian menunjukkan (1) dari segi *likuiditas*, CV Khairil Pelaihari memiliki keadaan keuangan yang cukup baik sebab memiliki rasio likuiditas yang tinggi untuk membayar kewajiban yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan, (2) dari segi *solvabilitas (leverage)*, CV Khairil Pelaihari memiliki kondisi keuangan cukup baik sebab berhasil mengurangi pembiayaan aset oleh hutang (modal asing) dan sepenuhnya menggunakan modal sendiri dalam kegiatan operasional perusahaan dan (3) dari segi *profitabilitas*, CV Khairil Pelaihari mampu mempertahankan tingkat keuntungan perusahaan bahkan meningkatkan persentase keuntungan meskipun tidak terlalu besar. Kondisi keuangan perusahaan dinilai cukup baik sebab konsisten menghasilkan laba.

**Kata kunci: Analisis, laporan keuangan, kinerja keuangan**

## ABSTRACT

This study aims to examine: (1) To determine the financial performance of CV Khairil seen from the liquidity ratio, (2) To determine the financial performance of CV Khairil seen from the solvency ratio and (3) To determine the financial performance of CV Khairil seen from the profitability ratio.

The design of this research is descriptive research. The data used in this study is primary data in the form of Financial Statement Information consisting of the Balance Sheet and Income Statements for the Three Accounting Periods 2017, 2018 and 2019. The data collection

techniques used in this study are financial statement data consisting of the Balance Sheet and Income Statements for the Year 2017, 2018, and 2019. Calculating financial ratios is then explained in informative sentences.

The results show (1) in terms of liquidity, CV Khairil Pelaihari has a fairly good financial condition because it has a high liquidity ratio to pay obligations that are soon due by using assets or assets owned by the company, (2) in terms of solvency (leverage), CV Khairil Pelaihari has a fairly good financial condition because it succeeded in reducing foreign asset financing and fully using its own capital in the company's operational activities and (3) in terms of profitability, CV Khairil Pelaihari was able to maintain the company's profit level and even increase the profit percentage not too large. The company's financial condition is considered quite good because it consistently generates profits.

**Keywords: Analysis, financial statements, financial performance**

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini perusahaan atau organisasi dituntut untuk meningkatkan kualitas pelayanan sektor jasa, dikarenakan pada saat ini telah mengalami peningkatan yang signifikan jika dibandingkan dengan tahun 2016. Perubahan yang terjadi pada sektor jasa dapat dilihat dari perkembangan berbagai industri jasa seperti asuransi, telekomunikasi, pariwisata, perbankan, penerbangan, kelistrikan, dan perusahaan-perusahaan besar lainnya.

Setiap perusahaan yang bergerak dibidang industri jasa memiliki laporan keuangan yang bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan secara kuantitatif. Bagi sebagian orang yang berkicimpungan dibidang keuangan, laporan keungan merupakan hal yang tidak begitu penting asalkan usaha yang mereka geluti bisa berjalan dengan lancar. Akan tetapi berbeda dengan beberapa orang yang mengetahui fungsi dari laporan keuangan, laporan keuangan sangat penting karena sangat berdampak pada baik atau buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan. Untuk menilai kinerja keuangan dibutuhkan objek yaitu laporan keuangan perusahaan yang dianalisis, laporan tersebut meliputi laporan laba rugi, laporan neraca, dan laporan arus kas.

Dalam menganalisis laporan keuangan diperlukan alat analisis keuangan, salah satunya adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan menurut Kasmir (2011) itu meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio solvabilitas rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efesiansi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

Karena pertukaran yang semakin kompleks informasi terkait keadaan keuangan perusahaan. Selain itu kecendrungan para pemilik (*Owner*) dan *stake holder* mengambil pengaturan yang bergantung pada informasi keuangan yang dapat diakses membuat informasi pembukuaan menjadi sangat penting

untung pergantian peristiwa dan kemajuan perusahaan dimasa depan.

Penelitian ini penulis hanya menyoroti bahasan pada laporan keuangan yaitu neraca perusahaan dan laba-rugi selama tiga tahun terakhir khususnya tahun 2017, 2018 dan 2019. Dengan memusatkan pembahasan hanya terhadap laporan neraca tersebut diharapkan untuk memberikan gambaran perusahaan yang signifikan dan bermanfaat bagi pihak manajemen dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan akibat dari tugas-tugas bisnis yang telah diselesaikan selama tiga periode tersebut.

Melalui analisis dan komparasi terhadap akun-akun neraca dapat diketahui informasi, data, dan penggambaran akuntansi keuangan perusahaan yaitu *total asset* dan *passiva* yang dimiliki. Selain itu laporan akuntansi CV.Khairil memberikan gambaran secara garis besar tentang hasil atau adakah kemajuan usaha perusahaan yang bersangkutan terjadi kenaikan atau penurunan nilai karena dampak laba atau rugi selama menjalankan operasional perusahaan di periode yang dipilih untuk dijadikan perbandingan, tepatnya untuk jangka waktu 2017, 2018 dan 2019.

Hal inilah penulis berupaya untuk melakukan analisis secara mendalam sehingga dapat dilihat sejauh mana CV.Khairil melakukan analisis terhadap laporan neraca perusahaan. Sebab sudah dijelaskan bahwa analisis terhadap laporan keuangan sangat penting karena dapat membantu mengurus dan menjawab masalah yang muncul dalam perusahaan hanya sebagai bahan pemikiran paling utama untuk pimpinan dan *stake holder* sebelum mengambil keputusan atau kebijakan tertentu berkenaan dengan masa depan dan kelancaran operasional perusahaan.

Pengurus CV.Khairil dituntut untuk bisa jeli dan siap mencatat, menilai dan melaporkan semua aktivitas perusahaan disamping terus berupaya

mengimplemntasikan sistem akuntansi yang baik dan benar sehingga hasil laporan keuangan dapat akurat, terpercaya dan layak dijadikan dasar segala pertimbangan dalam pengambilan keputusan penting bagi perusahaan.

Prinsip kerja CV.Khairil adalah perusahaan dagang yang membeli persediaan kepada pemasok dan menjual secara langsung kepada pengguna akhir atau menjual lagi ke agen. tidak diragukan lagi mempengaruhi kenaikan atau penurunan saldo persediaan, hutang, penjualan, piutang dan catatan terkait lainnya. Berdasarkan informasi pada laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi menunjukkan adanya peningkatan nilai hutang lancar sedangkan kas dan piutang berkurang. Seluruh perubahan yang terjadi akun-akun neraca bisa dianalisis dengan cara komperasi sehingga cenderung apa saja yang mempengaruhi kenaikan atau penurunan saldo dari satu periode ke periode selanjutnya.

CV.Khairil melakukan penilaian kinerja keuangan dengan berdasarkan dari bersih yang tercatat dalam laporan keuangan. Analisis laporan keuangan menggunakan perhitungan rasio-rasio agar dapat mengevaluasi keadaan finansial perusahaan dimasa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang. Rasio keuangan mencakup rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Berdasarkan uraian diatas maka penulisis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Laporan Keuangan Dalam mengukur Kinerja keuangan Pada CV. Khairil Pelaihari**”

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Dikatakan demikian, karena dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data numerik yang jelas skala

ukurnya, dan kemudian hasil analisis data tersebut diinterpretasikan secara deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

CV. Khairil Pelaihari, dalam hal ini penulis jadikan sebagai objek penelitian sesuai dengan judul yang penulis kemukakan yakni mengenai analisis laporan keuangan yang mana melalui analisis tersebut penulis dapat mengetahui dan menjelaskan kemampuan CV. Khairil Pelaihari dalam memenuhi kinerja keuangannya.

Analisis laporan keuangan adalah analisis yang memfokuskan pada perhitungan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kondisi kinerja keuangan masa lalu, sekarang dan memproyeksasikan keadaan di masayang akan datang. Analisis rasio merupakan salah satu bentuk yang umum digunakan dalam analisis terhadap laporan keuangan perusahaan.

Rasio adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur yang lain dalam suatu laporan keuangan dan dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana. Analisis rasio diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kondisi keuangan fan mengukur kinerja perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan timbul sebagai akibat dari pengambilan keputusan manajemen.

Berdasarkan hasil penelitian dokumentasi yang diperoleh penulis dari hasil teknik pengumpulan data yaitu data laporan keuangan terdiri dari Neraca dan Laporan Laba Rugi Tahun Periode 2017, 2018 dan 2019 dapat diketahui sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**NERACA CV. KHAIRIL  
PELAIHARI TAHUN 2017,  
2018, 2019**

Keterangan	Periode		
	2017	2018	2019
<b>Aktiva</b>			
Aktiva lancar			
Kas dan bank	4.902.500	4.234.500	5.767.600
Piutang dagang	12.254.000	10.607.000	15.055.200
Persediaan barang dagang	112.547.900	111.508.000	125.247.900
Aktiva lancar lainnya	26.266.800	19.005.000	23.866.800
<b>Jumlah aktiva lancar</b>	<b>155.971.200</b>	<b>145.354.500</b>	<b>169.937.800</b>
Aktiva tetap			
Nilai historis	554.300	574.600	574.600
Akumulasi penyusutan AK. Tetap	-	-	-
<b>Jumlah aktiva tetap</b>	<b>554.300</b>	<b>574.600</b>	<b>574.600</b>
<b>Total Aktiva</b>	<b>156.525.500</b>	<b>145.929.100</b>	<b>170.515.100</b>
<b>Passiva</b>			
Kewajiban lancar			
Hutang dagang	22.411.000	30.645.300	23.823.500
Hutang lancar lainnya	25.372.700	34.614.500	27.520.000

Jumlah kewajiban lancar	<b>47.783.700</b>	<b>65.259.800</b>	<b>51.343.500</b>
Kewajiban jangka panjang			
Hutang dagang	6.250.000	7.570.000	6.850.000
<b>Jumlah kewajiban</b>	<b>54.033.700</b>	<b>72.759.800</b>	<b>58.193.500</b>
Ekuitas			
Modal pemilik	102.491.800	76.169.300	112.318.600
Jumlah ekuitas	<b>102.491.800</b>	<b>76.169.300</b>	<b>112.318.600</b>
<b>Total Passiva</b>	<b>156.525.500</b>	<b>145.929.100</b>	<b>170.512.100</b>

Sumber: CV. Khairil, 2021

Tabel 4.2

**LAPORAN LABA RUGI CV. KHAIRIL  
PELAIHARI TAHUN 2017,2018,2019**

Keterangan	Periode		
	2017	2018	2019
<b>Pendapatan</b>			
Jumlah pendapatan	445.900.000	480.850.000	523.500.000
<b>Harga pokok penjualan</b>			
Jumlah harga pokok penjualan	232.500.000	252.500.000	273.200.000
<b>Labanya kotor</b>	<b>213.400.000</b>	<b>228.350.000</b>	<b>250.300.000</b>
<b>Beban operasi</b>			
Jumlah beban operasi	28.500.000	29.000.000	31.600.000
<b>Pendapatan operasi</b>	<b>184.900.000</b>	<b>199.350.000</b>	<b>218.700.000</b>
<b>Pendapatan dan beban lain-lain</b>			
Jumlah pendapatan lain-lain	9.300.000	10.500.000	12.000.000

Jumlah beban lain-lain	2.700.000	3.200.000	4.400.000
<b>Pendapatan diluar usaha lainnya</b>	<b>6.600.000</b>	<b>7.300.000</b>	<b>7.600.000</b>
<b>Labanya bersih sebelum pajak</b>	<b>220.000.000</b>	<b>235.650.000</b>	<b>257.900.000</b>
<b>Pajak penghasilan</b>	85.000.000	93.200.000	102.400.000
<b>Labanya bersih setelah pajak</b>	<b>135.000.000</b>	<b>142.450.000</b>	<b>155.500.000</b>

Sumber: CV. Khairil, 2021

Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada CV Khairil Pelaihari bisa dianalisis dengan penggunaan beberapa macam rasio penilaian laporan keuangan meliputi rasio *likuiditas*, *solvabilitas* dan *profitabilitas*. Adapun rincian masing-masing rasio diuraikan sebagai berikut:

**4.1.1 Rasio likuiditas**

Rasio *likuiditas* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, rasio yang digunakan mencakup perhitungan rasio lancar, rasio kas, rasio cepat dan rasio *working capital to total asset*. Adapun nilai hasil perhitungan tiap-tiap rasio *likuiditas* bisa dilihat pada perhitungan berikut:

1) Rasio Lancar

Nilai rasio lancar pada 3 (tiga) tahun terakhir sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2017} = \frac{155.971.200}{47.783.700} \times 100\% = 3.26\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{145.354.500}{65.259.800} \times 100\% = 2.23\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{169.937.500}{51.343.500} \times 100\%$$

$$= 3.31 \%$$

2) Rasio Kas

Nilai rasio kas pada 3 (tiga) tahun terakhir sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2017} = \frac{4.902.500}{47.783.700} \times 100\% = 0,10 \%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{4.234.500}{65.259.800} \times 100\% = 0,06 \%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{5.767.600}{51.343.500} \times 100\% = 0,11 \%$$

3) Rasio Cepat

Nilai rasio cepat pada 3 (tiga) tahun terakhir sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2017} = \frac{155.971.200 - 112.547.900}{47.783.700} \times 100\% = 0,91 \%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{145.354.500 - 111.508.000}{65.259.800} \times 100\% = 0,52 \%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{169.937.500 - 125.247.900}{51.343.500} \times 100\% = 0,87 \%$$

4) Rasio *Working Capital to Total Asset*

Nilai rasio *working capital to total asset* pada 3 (tiga) tahun terakhir sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2017} = \frac{155.971.200 - 112.547.900}{102.491.800} \times 100\% = 0,42\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{145.354.500 - 111.508.000}{76.169.300} \times 100\% = 0,44 \%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{169.937.500 - 125.247.900}{112.512.100} \times 100\% = 0,40 \%$$

#### 4.1.2. Rasio *solvabilitas*

Rasio *solvabilitas* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, rasio yang digunakan mencakup perhitungan rasio *total asset* terhadap utang, rasio *debt to equity*, rasio *long term debt to equity* dan rasio *time to interest earned*. Adapun nilai hasil perhitungan tiap-tiap rasio *solvabilitas* bisa dilihat pada perhitungan berikut:

1) Rasio *Total Asset*

Nilai rasio *total asset* pada 3 (tiga) tahun terakhir sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2017} = \frac{54.033.700}{156.525.500} \times 100\% = 0,35 \%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{72.759.800}{145.929.100} \times 100\% = 0,50 \%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{58.193.500}{170.512.100} \times 100\% = 0,34 \%$$

2) Rasio *Debt to Equity*

Nilai rasio *Debt to Equity* pada 3 (tiga) tahun terakhir sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2017} = \frac{54.033.700}{102.491.800} \times 100\% = 0,53 \%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{72.759.800}{76.169.300} \times 100\% = 0,95 \%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{58.193.500}{112.318.600} \times 100\% = 0,52 \%$$

3) Rasio *Long Term Debt to Equity*

Nilai rasio *Long Term Debt to Equity* pada 3 (tiga) tahun terakhir sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2017} = \frac{6.250.000}{102.491.800} \times 100\% = 0,060 \%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{7.500.000}{76.169.300} \times 100\% = 0,098 \%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{6.850.000}{112.318.600} \times 100\% = 0,061\%$$

4) Rasio *Time to Interest Earned*

Nilai rasio *time to interest earned* pada 3 (tiga) tahun terakhir sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2017} = \frac{220.000.000}{630.000} \times 100\% = 349,2\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{235.650.000}{480.000} \times 100\% = 490,9 \%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{257.900.000}{720.000} \times 100\% = 358,2 \%$$

#### 4.1.3. Rasio *profitabilitas*

Rasio *profitabilitas* adalah rasio yang mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi, rasio yang digunakan mencakup perhitungan rasio margin laba kotor, rasio margin laba operasi, rasio margin laba bersih, rasio tingkat pengembalian aset dan tingkat pengembalian ekuitas. Adapun nilai hasil perhitungan tiap-tiap rasio profitabilitas bisa dilihat pada perhitungan berikut:

1) Rasio margin laba kotor

Nilai rasio margin laba kotor pada 3 (tiga) tahun terakhir sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2017} = \frac{213.400.000}{445.900.000} = \mathbf{0,46}$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{228.350.000}{480.850.000} = \mathbf{0,47}$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{250.300.000}{523.500.000} = \mathbf{0,48}$$

2) Rasio margin laba operasi

Nilai rasio margin laba operasi pada 3 (tiga) tahun terakhir sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2017} = \frac{220.000.000}{445.900.000} = \mathbf{0,48}$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{235.650.000}{480.850.000} = \mathbf{0,49}$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{257.900.000}{523.500.000} = \mathbf{0,50}$$

3) Rasio margin laba bersih

Nilai rasio margin laba bersih pada 3 (tiga) tahun terakhir sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2017} = \frac{135.000.000}{445.900.000} = \mathbf{0,295}$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{142.450.000}{480.850.000} = \mathbf{0,296}$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{155.500.000}{523.500.000} = \mathbf{0,297}$$

4) Rasio tingkat pengembalian *asset*

Nilai rasio tingkat pengembalian *asset* pada 3 (tiga) tahun terakhir sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2017} = \frac{135.000.000}{155.525.500} = \mathbf{0,87}$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{142.450.000}{145.929.100} = \mathbf{0,90}$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{155.500.000}{170.512.100} = \mathbf{0,91}$$

5) Rasio tingkat pengembalian ekuitas

Nilai rasio tingkat pengembalian *asset* pada 3 (tiga) tahun terakhir sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2017} = \frac{135.000.000}{102.491.800} = \mathbf{1,31}$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{142.450.000}{76.169.300} = \mathbf{1,87}$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{155.500.000}{112.318.600} = \mathbf{1,38}$$

Setelah dilakukan perhitungan seperti diatas, penulis akan menjelaskan makna dari hasil perhitungan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku didalam rasio pengukur laporan keuangan rasio *likuiditas*, *solvabilitas* dan *profitabilitas* sebagai berikut:

## 4.2 Analisis dan Pembahasan

Setelah dilakukan perhitungan seperti diatas, penulis akan menjelaskan makna dari hasil perhitungan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku didalam rasio pengukur laporan keuangan rasio *likuiditas*, *solvabilitas* dan *profitabilitas* sebagai berikut:

### 4.2.1 Rasio *likuiditas*

1) Rasio Lancar

Berdasarkan fluktuasi nilai *current ratio* CV Khairil di tahun 2017 sampai dengan 2019 bisa diperoleh informasi sebagai berikut:

- (1) Nilai *current ratio* CV Khairil tahun 2017 sebesar 3,26% dan tahun 2018 sebesar 2,23%. Hal ini berarti pada tahun 2018 terjadi penurunan nilai *current ratio* sebesar 1,03% dibandingkan tahun 2017. Kondisi ini disebabkan terjadi penurunan jumlah aset lancar sebesar Rp 10.616.700,- (akun Persediaan Barang Dagang dan Piutang Usaha) dan kenaikan jumlah kewajiban lancar sebesar Rp 17.476.100,-.
- (2) Nilai *current ratio* CV Khairil tahun 2019 mengalami kenaikan signifikan sehingga melebihi pencapaian dua tahun sebelumnya yaitu sebesar 3,31%. Artinya, mengalami sebesar 1,08% dibandingkan tahun 2018 bahkan naik sebesar 0,05% jika dibandingkan tahun 2017. Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan jumlah aset lancar sebesar Rp 24.583.000,- dibandingkan tahun 2018 dan kenaikan sebesar Rp 13.966.300,- jika dibandingkan tahun 2017. Selain itu, turut terjadi fluktuasi pada nilai kewajiban lancar di tahun 2019 yaitu mengalami kenaikan sebesar Rp 3.559.800,- akibat pertama bahan transaksi pembelian barang dagang secara kredit ke para pemasok. Sebaliknya, terjadi penurunan sebesar Rp 13.916.300,- jika dibandingkan dengan tahun 2018 akibat kebijakan manajemen yang aktif melakukan pelunasan tagihan hutang usaha.
- 2) Rasio Kas  
Berdasarkan fluktuasi nilai *cash ratio* CV Khairil di tahun 2017 sampai dengan 2019 bisa diperoleh informasi sebagai berikut:
- (1) Nilai *cash ratio* CV Khairil tahun 2017 sebesar 0,10% dan tahun 2018 sebesar 0,06%. Hal ini berarti pada tahun 2018 terjadi penurunan nilai *cash ratio* sebesar 0,04% dibandingkan tahun 2017. Kondisi ini disebabkan terjadi penurunan jumlah kas sebesar Rp 668.800,- dan kenaikan jumlah kewajiban lancar sebesar Rp 17.476.100,-.
- (2) Nilai *cash ratio* CV Khairil tahun 2019 mengalami kenaikan signifikan sehingga melebihi pencapaian dua tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,11%. Artinya, mengalami sebesar 0,05% dibandingkan tahun 2018 bahkan naik sebesar 0,01% jika dibandingkan tahun 2017. Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan jumlah aset lancar sebesar Rp 1.533.100,- dibandingkan tahun 2018 dan kenaikan sebesar Rp 865.100,- jika dibandingkan tahun 2017. Selain itu, turut terjadi fluktuasi pada nilai kewajiban lancar di tahun 2019 yaitu mengalami kenaikan sebesar Rp 3.559.800,- dibandingkan tahun 2017 akibat penambahan transaksi pembelian barang dagang secara kredit ke para pemasok. Sebaliknya, terjadi penurunan sebesar Rp 13.916.300,- jika dibandingkan dengan tahun 2018 akibat kebijakan manajemen yang aktif melakukan pelunasan tagihan hutang usaha.
- 3) Rasio Cepat  
Berdasarkan fluktuasi nilai *quick ratio* CV Khairil di tahun 2017



sampai dengan 2019 bisa diperoleh informasi sebagai berikut:

- (1) Nilai *quick ratio* CV Khairil tahun 2017 sebesar 0,91% dan tahun 2018 sebesar 0,52%. Hal ini berarti pada tahun 2018 terjadi penurunan nilai *quick ratio* sebesar 0,39% dibandingkan tahun 2017. Kondisi ini disebabkan terjadi penurunan jumlah aset lancar sebesar Rp 10.616.700,-, penurunan jumlah persediaan barang dagang sebesar Rp 1.039.900,- dan kenaikan jumlah kewajiban lancar sebesar Rp 17.476.100,-.
- (2) Nilai *quick ratio* CV Khairil tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,04% dibandingkan tahun 2017 dan terjadi kenaikan sebesar 0,35% jika dibandingkan tahun 2018. Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan jumlah aset lancar sebesar Rp 24.583.000,- dan jumlah persediaan barang dagang sebesar Rp 13.739.900,- jika dibandingkan tahun 2018 dan kenaikan jumlah aset lancar sebesar Rp 13.966.300,- serta kenaikan jumlah persediaan barang dagang sebesar Rp 12.700.000,- jika dibandingkan tahun 2017. Selain itu, turut terjadi fluktuasi pada nilai kewajiban lancar di tahun 2019 yaitu mengalami kenaikan sebesar Rp 3.559.800,- dibandingkan tahun 2017 akibat pertambahan transaksi pembelian barang dagang secara kredit ke para pemasok. Sebaliknya, terjadi penurunan sebesar Rp 13.916.300,- jika dibandingkan dengan tahun 2018 akibat kebijakan

manajemen yang aktif melakukan pelunasan tagihan hutang usaha. Kenaikan *quick ratio* pada tahun 2019 disebabkan kebijakan perusahaan untuk melunasi sebagian besar tagihan hutang usaha.

#### 4) Rasio *Working Capital to Total Asset*

Berdasarkan fluktuasi nilai *working capital to total asset ratio* CV Khairil di tahun 2017 sampai dengan 2019 bisa diperoleh informasi sebagai berikut:

- (1) Nilai *working capital to total asset ratio* CV Khairil tahun 2017 sebesar 0,42% dan tahun 2018 sebesar 0,44%. Hal ini berarti pada tahun 2018 terjadi kenaikan nilai *working capital to total asset ratio* sebesar 0,08% dibandingkan tahun 2017. Kondisi ini disebabkan terjadi penurunan jumlah aset lancar sebesar Rp 10.616.700,-, penurunan jumlah persediaan barang dagang sebesar Rp 1.039.900,- dan penurunan jumlah modal usaha sebesar Rp 26.322.500,-.
- (2) Nilai *working capital to total asset ratio* CV Khairil tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,02% dibandingkan tahun 2017 dan terjadi penurunan sebesar 0,04% jika dibandingkan tahun 2018. Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan jumlah aset lancar sebesar Rp 24.583.000,- dan jumlah persediaan barang dagang sebesar Rp 13.729.900,- jika dibandingkan tahun 2018 dan kenaikan jumlah aset lancar sebesar Rp 13.966.300,- serta kenaikan

jumlah persediaan barang dagang sebesar Rp 12.700.000,- jika dibandingkan tahun 2017. Selain itu, turut terjadi fluktuasi pada nilai modal usaha di tahun 2019 yaitu mengalami kenaikan sebesar Rp 10.020.300,- dibandingkan tahun 2017 akibat penambahan investasi modal pemilik. Sebaliknya, terjadi kenaikan cukup drastis jumlah modal usaha sebesar Rp 36.342.800,- jika dibandingkan dengan tahun 2018 yang disebabkan alokasi dana investasi tambahan dari pemilik yang berasal dari sektor bisnis lainnya.

#### 4.2.2 Rasio *solvabilitas*

##### 1) Rasio *Total Asset*

Berdasarkan fluktuasi nilai *total asset* CV Khairil di tahun 2017 sampai dengan 2019 bisa diperoleh informasi sebagai berikut:

(1) Nilai *total asset ratio* CV Khairil tahun 2017 sebesar 0,35% dan tahun 2018 sebesar 0,50%. Hal ini berarti pada tahun 2018 terjadi kenaikan nilai total asset ratio sebesar 0,15% dibandingkan tahun 2017. Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan jumlah total hutang sebesar Rp 18.726.100,- dan penurunan jumlah total aset sebesar Rp 19.403.600,-.

(2) Nilai *total asset ratio* CV Khairil tahun 2019 mengalami penurunan cukup signifikan sehingga lebih kecil dari pencapaian dua tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,34%. Artinya, mengalami penurunan sebesar

0,16% dibandingkan tahun 2018 bahkan turun sebesar 0,01% jika dibandingkan tahun 2017. Kondisi ini disebabkan terjadi penurunan jumlah total hutang sebesar Rp 14.566.300,- dibandingkan tahun 2018 dan kenaikan sebesar Rp 4.158.800,- jika dibandingkan tahun 2017. Selain itu, terjadi fluktuasi pada total aset di tahun 2019 yaitu kenaikan sebesar Rp 13.986.600,- dibandingkan tahun 2017 dan kenaikan sebesar Rp. 24.583.000,- dibandingkan tahun 2018.

##### 2) Rasio *Debt to Equity*

Berdasarkan fluktuasi nilai *debt to equity ratio* CV Khairil di tahun 2017 sampai dengan 2019 bisa diperoleh informasi sebagai berikut:

(1) Nilai *debt to equity ratio* CV Khairil tahun 2017 sebesar 0,53% dan tahun 2018 sebesar 0,95%. Hal ini berarti pada tahun 2018 terjadi kenaikan nilai *debt to equity ratio* sebesar 0,42% dibandingkan tahun 2017. Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan jumlah total hutang sebesar Rp. 18.726.100,- dan penurunan jumlah modal usaha sebesar Rp.26.322.500,-.

(2) Nilai *debt to equity ratio* CV Khairil tahun 2019 mengalami penurunan cukup signifikan yaitu sebesar 0,52%. Artinya, mengalami penurunan sebesar 0,43% dibandingkan tahun 2018 bahkan turun sebesar 0,01% jika dibandingkan tahun 2017.

Kondisi ini disebabkan terjadi penurunan jumlah total hutang sebesar Rp 14.566.300 dibandingkan tahun 2018 dan kenaikan sebesar Rp 4.159.800,- jika dibandingkan tahun 2017. Selain itu, terjadi fluktuasi pada modal usaha di tahun 2019 yaitu kenaikan sebesar Rp. 9.826.800,- dibandingkan tahun 2017 dan kenaikan sebesar Rp. 36.149.300,- dibandingkan tahun 2018.

3) *Rasio Long Term Debt to Equity*  
Berdasarkan fluktuasi nilai *debt to equity ratio* CV Khairil di tahun 2017 sampai dengan 2019 bisa diperoleh informasi sebagai berikut:

(1) Nilai *long term term debt to equity ratio* CV Khairil tahun 2017 sebesar 0,060% dan tahun 2018 sebesar 0,098%. Hal ini berarti pada tahun 2018 terjadi kenaikan nilai *long term debt to equity ratio* sebesar 0,038% dibandingkan tahun 2017. Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan jumlah hutang jangka panjang sebesar Rp. 1.250.000,- dan penurunan jumlah modal usaha sebesar Rp. 26.322.500,-.

(2) Nilai *long term debt to equity ratio* CV Khairil tahun 2019 mengalami penurunan cukup signifikan dibandingkan dua tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,061%. Artinya, mengalami penurunan sebesar 0,037% dibandingkan tahun 2018 bahkan turun sebesar 0,001% jika dibandingkan tahun 2017. Kondisi ini disebabkan terjadi penurunan jumlah hutang jangka panjang sebesar Rp

650.000,- dibandingkan tahun 2018 dan kenaikan sebesar Rp 600.000,- jika dibandingkan tahun 2017. Selain itu, terjadi fluktuasi pada modal usaha di tahun 2019 yaitu kenaikan sebesar Rp. 9.856.800,- dibandingkan tahun 2017 dan kenaikan sebesar Rp. 36.149.300,- dibandingkan tahun 2018.

4) *Rasio Time to Interest Earned*  
Berdasarkan fluktuasi nilai *time to interest earned ratio* CV Khairil di tahun 2017 sampai dengan 2019 bisa diperoleh informasi sebagai berikut:

(1) Nilai *time to interest earned ratio* CV Khairil tahun 2017 sebesar 349,2% dan tahun 2018 sebesar 490,9%. Hal ini berarti pada tahun 2018 terjadi kenaikan nilai *time to interest earned ratio* sebesar 147,7% dibandingkan tahun 2017. Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan jumlah laba sebelum bunga dan pajak sebesar Rp. 15.650.000,- dan penurunan jumlah beban bunga sebesar Rp. 150.000,-.

(2) Nilai *time to interest earned ratio* CV Khairil tahun 2019 mengalami penurunan cukup signifikan yaitu sebesar 358,2%. Artinya, mengalami penurunan sebesar 132,7% dibandingkan tahun 2018 dan kenaikan sebesar 9% jika dibandingkan tahun 2017. Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan jumlah laba sebelum bunga dan pajak sebesar Rp 209.860.000,- dibandingkan tahun 2018 dan kenaikan sebesar Rp 194.210.000,- jika dibandingkan tahun 2017.

Selain itu, terjadi fluktuasi pada beban bunga di tahun 2019 yaitu kenaikan sebesar Rp. 90.000,- dibandingkan tahun 2017 dan kenaikan sebesar Rp. 240.000,- dibandingkan tahun 2018.

#### 4.2.3 Rasio *profitabilitas*

##### 1) Rasio Margin Laba Kotor

Berdasarkan fluktuasi nilai rasio margin laba kotor CV Khairil di tahun 2017 sampai dengan 2019 bisa diperoleh informasi sebagai berikut:

(1) Nilai rasio margin laba kotor CV Khairil tahun 2017 sebesar 0,46 dan tahun 2018 sebesar 0,47. Hal ini berarti pada tahun 2018 terjadi kenaikan nilai rasio margin laba kotor sebesar 0,01 dibandingkan tahun 2017. Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan jumlah laba kotor sebesar Rp 14.950.000,- dan kenaikan jumlah penjualan sebesar Rp. 34.950.000,-

(2) Nilai rasio margin laba kotor CV Khairil tahun 2019 mengalami kenaikan cukup signifikan dua tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,48. Artinya, mengalami kenaikan sebesar 0,02 dibandingkan tahun 2017 dan kenaikan sebesar 0,01 jika dibandingkan tahun 2018. Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan jumlah laba kotor sebesar Rp 36.900.000,- dibandingkan tahun 2017 dan kenaikan sebesar Rp 21.950.000,- jika dibandingkan tahun 2018. Selain itu, terjadi fluktuasi pada penjualan di tahun 2019

yaitu kenaikan sebesar Rp. 42.650.000,- dibandingkan tahun 2017 dan kenaikan sebesar Rp. 77.600.000,- dibandingkan tahun 2018.

##### 2) Rasio Margin Laba Operasi

Berdasarkan fluktuasi nilai margin laba operasi CV Khairil di tahun 2017 sampai dengan 2019 bisa diperoleh informasi sebagai berikut:

(1) Nilai rasio margin laba operasi CV Khairil tahun 2017 sebesar 0,48 dan tahun 2018 sebesar 0,49. Hal ini berarti pada tahun 2018 terjadi kenaikan nilai rasio margin laba operasi sebesar 0,01 dibandingkan tahun 2017. Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan jumlah laba sebelum bunga dan pajak sebesar Rp. 15.650.000,- dan kenaikan jumlah penjualan sebesar Rp. 34.9950.000,-.

(2) Nilai rasio margin laba operasi CV Khairil tahun 2019 mengalami kenaikan cukup signifikan dua tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,50. Artinya, mengalami kenaikan sebesar 0,02 dibandingkan tahun 2017 dan kenaikan sebesar 0,01 jika dibandingkan tahun 2018. Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan jumlah laba sebelum bunga dan pajak sebesar Rp 37.900.000,- dibandingkan tahun 2017 dan kenaikan sebesar Rp 22.250.000,- jika dibandingkan tahun 2018. Selain itu, terjadi fluktuasi pada penjualan di tahun 2019 yaitu kenaikan sebesar Rp. 77.600.000,- dibandingkan tahun 2017 dan kenaikan sebesar Rp.

42.850.000,- dibandingkan tahun 2018.

3) Rasio Margin Laba Bersih

Berdasarkan fluktuasi nilai margin laba bersih CV Khairil di tahun 2017 sampai dengan 2019 bisa diperoleh informasi sebagai berikut:

(1) Nilai rasio margin laba bersih CV Khairil tahun 2017 sebesar 0,295 dan tahun 2018 sebesar 0,296. Hal ini berarti pada tahun 2018 terjadi kenaikan nilai rasio margin laba operasi sebesar 0,001 dibandingkan tahun 2017. Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan jumlah laba setelah pajak sebesar Rp. 7.450.000,- dan kenaikan jumlah penjualan sebesar Rp. 34.950.000,-

(2) Nilai rasio margin laba bersih CV Khairil tahun 2019 mengalami kenaikan cukup signifikan dua tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,297. Artinya, mengalami kenaikan sebesar 0,002 dibandingkan tahun 2017 dan kenaikan sebesar 0,001 jika dibandingkan tahun 2018. Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan jumlah laba setelah pajak sebesar Rp 20.500.000,- dibandingkan tahun 2017 dan kenaikan sebesar Rp 13.050,-. Jika dibandingkan tahun 2018. Selain itu, terjadi fluktuasi pada penjualan di tahun 2019 yaitu kenaikan sebesar Rp. 77.600.000,- dibandingkan tahun 2017 dan kenaikan sebesar Rp. 42.650.000,- dibandingkan tahun 2018.

4) Rasio Tingkat Pengembalian Aset

Berdasarkan fluktuasi nilai rasio tingkat pengembalian aset CV Khairil di tahun 2017 sampai dengan 2019 bisa diperoleh informasi sebagai berikut:

(1) Nilai rasio tingkat pengembalian aset CV Khairil tahun 2017 sebesar 0,87 dan tahun 2019 sebesar 0,90. Hal ini berarti pada tahun 2018 terjadi penurunan nilai rasio tingkat pengembalian aset sebesar 0,03 dibandingkan tahun 2017. Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan jumlah laba setelah pajak sebesar Rp. 7.450.000,- dan penurunan total aset sebesar Rp. 10.196.400,-

(2) Nilai rasio tingkat pengembalian aset CV Khairil tahun 2019 mengalami kenaikan cukup signifikan dua tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,91. Artinya, mengalami kenaikan sebesar 0,04 dibandingkan tahun 2017 dan kenaikan sebesar 0,01 jika dibandingkan tahun 2018. Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan jumlah laba setelah pajak sebesar Rp 20.500.000,- dibandingkan tahun 2017 dan kenaikan sebesar Rp 13.050.000,- jika dibandingkan tahun 2018. Selain itu, terjadi fluktuasi pada total aset di tahun 2019 yaitu kenaikan sebesar Rp. 14.986.600,- dibandingkan tahun 2017 dan kenaikan sebesar Rp. 24.583.000,- dibandingkan tahun 2018.

5) Rasio Tingkat Pengembalian Ekuitas

Berdasarkan fluktuasi nilai rasio tingkat pengembalian ekuitas CV

Khairil di tahun 2017 sampai dengan 2019 bisa diperoleh informasi sebagai berikut:

(1) Nilai rasio tingkat pengembalian ekuitas CV Khairil tahun 2017 sebesar 1,31 dan tahun 2018 sebesar 1,87. Hal ini berarti pada tahun 2018 terjadi kenaikan nilai rasio tingkat pengembalian ekuitas sebesar 0,56 dibandingkan tahun 2017. Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan jumlah laba setelah pajak sebesar Rp. 7.450.000,- dan penurunan total ekuitas sebesar Rp. 26.322.500,-.

(2) Nilai rasio tingkat pengembalian ekuitas CV Khairil tahun 2019 sebesar 1,38. Artinya, mengalami kenaikan sebesar 0,07 dibandingkan tahun 2017 dan penurunan sebesar 0,49 jika dibandingkan tahun 2018. Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan jumlah laba setelah pajak sebesar Rp 20.500.000,- dibandingkan tahun 2017 dan kenaikan sebesar Rp 13.050.000,- jika dibandingkan tahun 2018. Selain itu, terjadi fluktuasi pada total ekuitas di tahun 2019 yaitu kenaikan sebesar Rp. 7.826.800,- dibandingkan tahun 2017 dan kenaikan sebesar Rp. 34.149.300,- dibandingkan tahun 2018.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisa dan evaluasi terhadap laporan keuangan CV Khairil Pelaihari dapat ditarik beberapa kesimpulan ;

- 1) Bila dilihat dari segi *likuiditas*, CV Khairil Pelaihari memiliki keadaan keuangan yang cukup baik dikarenakan memiliki rasio *likuiditas* yang tinggi untuk membayar kewajiban yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan.
- 2) Bila dilihat dari segi *solvabilitas*, CV Khairil Pelaihari memiliki kondisi keuangan cukup baik dikarenakan berhasil mengurangi pembiayaan aset oleh hutang (modal asing) dan sepenuhnya menggunakan modal sendiri dalam kegiatan operasional perusahaan.
- 3) Bila dilihat dari segi *profitabilitas*, CV Khairil Pelaihari mampu mempertahankan tingkat keuntungan perusahaan bahkan meningkatkan persentase keuntungan meskipun tidak terlalu besar. Kondisi keuangan perusahaan dinilai cukup baik dikarenakan konsisten menghasilkan laba.

### **Saran**

Dari hasil analisa dan kesimpulan, maka saran-saran yang dapat dianjurkan untuk CV Khairil dan penelitian selanjutnya sebagai berikut:

- 1) Diharapkan untuk melakukan perhitungan dengan menambah tahun yang akan diteliti sehingga hasil yang diperoleh dapat menggambarkan pertumbuhan kinerja perusahaan yang lebih menyeluruh dan objektif serta dalam perhitungannya tidak hanya melihat pada satu laporan keuangan saja tetapi juga dilihat dari

laporan keuangan dari informasi segmen usaha lain yang dimiliki perusahaan.

- 2) Sebaiknya perusahaan menambah aktiva lancar dengan cara menjual aktiva tetap yang sudah tidak produktif lagi, ataupun dengan menambah investasi tambahan terhadap ekuitas namun tetap menghindari penggunaan hutang jangka pendek.
- 3) Perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan penggunaan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien agar terjaga rasio *solvabilitas (leverage ratio)*.
- 4) Sebaiknya perusahaan meningkatkan efektifitas dalam kebijaksanaan pemberian kredit dan pengumpulan piutang sehingga terhindar dari resiko piutang tak tertagih.
- 5) Untuk peneliti selanjutnya untuk menambah perhitungan analisis rasio aktivitas.

#### Daftar Pustaka

- Amin, A. M. (2019). *Analisis Keuangan Pada PT. Perusahaan Listrik Negara (persero) di Kota Makassar*. *economix*, 7, 126-137.
- Aspahani. 2015. *Pengantar Akuntansi (Berbasis SAK ETAP)*. Palembang: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Akuntansi*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Maith, H. A. (2013). *Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Orniati, Yuli. 2009 *Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan*. Dalam jurnal ekonomi bisnis. Tahun 14 No 3 Nopember
- Pongoh, M. (2013). *Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Ramadhan, K. D. (2016). *Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja perusahaan pada PT. Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Group) Jambi*. *VALUTA*, 2(2), 190-207.
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syahputra, Fegi. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Laporan Arus Kas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Dalam Jurnal Akuntansi. Vol.2 No1.
- wilna Feronika Rabuisa, T. R. (2018). *Analisis laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan Perusahaan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dana Raya Manado*. jurnal riset akuntansi going cocern, 13, 325-333.
- Yutikawati, Erlina (2013). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Rakabu Sejahtera Di Sragen*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.